

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian khusus objek yang tidak dapat diteliti secara statistik atau cara kuantitatif. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku orang-orang yang diamati. Penelitian kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran manusia secara individu maupun kelompok.²⁴ Menurut Lexy J Moleong penelitian kualitatif adalah, penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²⁵ Sedangkan Sugiyono juga menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah:

Penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data yang dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²⁶

²⁴ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Ar-Ruzz Media, 2014), 13.

²⁵ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 6.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 15.

Menurut Anselm Strauss dan Juliet Corbin, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.²⁷ Adapun Creswell menyatakan, penelitian kualitatif adalah proses penyelidikan pemahaman berdasarkan metodologis yang berbeda tradisi penyelidikan yang mengeksplorasi masalah sosial atau manusia. Peneliti membangun kompleks, gambaran holistik, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan rinci informan, dan melakukan studi secara pengaturan alami.²⁸

Hampir senada dengan itu, menurut Arief Furchan metode penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara intensif, peneliti terjun di lapangan secara langsung, serta mencatat secara teliti apa yang terjadi, menganalisis dokumen yang ada di lapangan dan menyusun laporan secara detail.²⁹

Adapun jenis penelitian yang peneliti gunakan yaitu jenis penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, even, proses, institusi atau kelompok) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu.³⁰

²⁷ Abd. Hadi, Rusman, dan Asrori, *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi* (Banyumas: Pena Persada, 2021), 13.

²⁸ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), 329.

²⁹ Arief Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 447.

³⁰ Sri Wahyuningsih, *Metode Penelitian Studi Kasus (Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, dan Contoh Penelitiannya)* (Madura: UTM Press, 2013), 3.

Secara lebih rinci, studi kasus mengisyaratkan keunggulan-keunggulan sebagai berikut:³¹

1. Studi kasus dapat memberikan informasi penting mengenai hubungan antara variable serta proses-proses yang memerlukan penjelasan dan pemahaman yang lebih luas.
2. Studi kasus memberikan kesempatan untuk memperoleh wawasan mengenai konsep-konsep dasar perilaku manusia.
3. Studi kasus dapat menyajikan data-data dan temuan-temuan yang sangat berguna sebagai dasar untuk membangun latar permasalahan bagi perencanaan penelitian yang lebih besar dan mendalam dalam rangka pengembangan ilmu-ilmu sosial.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti memilih pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus karena dirasa sesuai dengan fenomena dalam konteks yang dimaksud dan searah dengan fokus penelitian yang tujuannya untuk mendeskripsikan secara utuh mengenai strategi IPNU-IPPNU dalam membentuk karakter religius remaja di Desa Pagu serta menganalisis faktor pendukung dan penghambat IPNU-IPPNU dalam membentuk karakter religius remaja di Desa Pagu.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti di sini dimaksudkan supaya mampu memahami kenyataan-kenyataan lapangan yang terkait dengan objek peneliti.

³¹ Mulyana Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 201.

Sebab peneliti sendiri sebagai perencana, pelaksanaan pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan akhirnya peneliti itu sebagai pelapor hasil penelitiannya.³²

Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Atas pertimbangan hal tersebut, peneliti akan langsung terjun ke IPNU-IPPNU Desa Pagu sebagai lokasi penelitian agar bisa mendapatkan data yang benar-benar valid. Peneliti melakukan pengamatan sendiri kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada kenyataan yang sebenarnya.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan objek penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti mengadakan penelitian di IPNU-IPPNU Ds. Pagu Kec. Wates Kab. Kediri. Peneliti memilih lokasi tersebut karena ranting IPNU-IPPNU Desa Pagu ini merupakan salah satu ranting percontohan bagi ranting-ranting lainnya se-Kec. Wates. Selain itu, peneliti juga sudah mengetahui lokasi dan situasi organisasi IPNU-IPPNU yang semakin baik dari tahun ke tahun dan lokasi tersebut belum pernah diadakan penelitian khususnya mengenai strategi IPNU-IPPNU dalam membentuk karakter religius remaja. Oleh karena itu, pada penelitian ini diharapkan bisa diperoleh jawaban jika dilakukan di lokasi tersebut.

³² Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 121.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Subana, dkk “pengertian data adalah sejumlah informasi yang dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau masalah, baik yang berupa angka-angka (golongan) maupun yang berbentuk kategori, seperti baik, buruk, tinggi, rendah dan sebagainya”.³³ Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari sumber asli oleh orang yang melakukan penelitian bisa berupa data asli atau baru, baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan lainnya.³⁴
2. Data sekunder adalah data-data yang diperlukan guna melengkapi data primer. Data sekunder berasal dari dokumen berupa catatan-catatan, dokumen yang telah ada atau disebut dengan data tersedia.³⁵

Sedangkan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data-data dapat diperoleh.³⁶ Sumber data disini biasanya disebut sebagai narasumber. Narasumber dalam penelitian ini yaitu pengurus IPNU-IPPNU Ranting Pagu, Ketua NU Ranting Pagu, Ketua Muslimat Ranting Pagu, Ketua Fatayat Ranting Pagu, dan Ketua Ansor Ranting Pagu.

³³ Subana, Rahadi Moersetyo, dan Sudrajat, *Statistik Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 19.

³⁴ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 146.

³⁵ Mahmud, 147.

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 129.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah berbagai cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, menghimpun, mengambil, atau menjangkau data penelitian.³⁷ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 3 macam teknik pengumpulan data diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Teknik wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, di mana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.³⁸

Peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur, yaitu dengan menyiapkan instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Selain itu, peneliti juga menggunakan alat bantu seperti handphone untuk merekam hasil dari jawaban-jawaban narasumber. Teknik wawancara ini peneliti gunakan untuk memperoleh informasi tentang strategi IPNU-IPPNU dalam membentuk karakter religius remaja serta faktor-faktor pendukung dan penghambat IPNU-IPPNU dalam membentuk karakter religius remaja.

³⁷ Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, ed. oleh Risanto Erang (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), 41.

³⁸ Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, 372.

2. Teknik observasi

Observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.³⁹ Peneliti disini melakukan pengamatan dengan mengamati kegiatan IPNU-IPPNU Desa Pagu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data untuk mendapatkan sebuah data berupa dokumen atau barang tertulis. Hal ini digunakan untuk memperoleh data-data atau arsip berisi catatan-catatan penting yang ada hubungannya dengan penelitian.⁴⁰ Penggunaan metode ini digunakan peneliti untuk mengetahui data yang dianggap penting untuk menunjang penelitian. Dokumentasi yang diambil dan dikumpulkan disini adalah tentang kegiatan organisasi IPNU-IPPNU dan peristiwa penting yang terdapat dalam kegiatan organisasi IPNU IPPNU di Desa Pagu.

F. Analisis Data

Setelah data dilapangan diperoleh maka langkah selanjutnya adalah analisis data. Dalam penelitian kualitatif ada beberapa langkah yang dilakukan dalam menganalisis data. Menurut Miles dan Huberman ada beberapa langkah yang dilakukan untuk menganalisis data kualitatif yaitu:⁴¹

³⁹ Ghony dan Almansur, *Metode Penelitian Kualitatif*, 165.

⁴⁰ Azwar Saifudin, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 145.

⁴¹ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, ed. oleh Hasan Sazali (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020), 69–71.

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti.

Peneliti mereduksi data dari observasi peneliti mulai dari kegiatan IPNU-IPPNU. Disamping itu peneliti juga melakukan wawancara kepada pengurus IPNU-IPPNU, ketua NU Ranting Pagu, ketua Muslimat Ranting Pagu, ketua Fatayat Ranting Pagu dan ketua Ansor Ranting Pagu untuk mengetahui strategi IPNU-IPPNU dalam membentuk karakter religius remaja serta faktor pendukung dan penghambat IPNU-IPPNU dalam membentuk karakter religius remaja. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan penyajian data selanjutnya.

2. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Pada penelitian ini penyajian data dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk narasi guna memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Dalam kegiatan ini, peneliti mendeskripsikan kembali data-data yang telah direduksi mengenai strategi IPNU-IPPNU dalam membentuk karakter religius remaja dan apa saja faktor penghambat maupun pendukung IPNU-IPPNU dalam membentuk karakter religius remaja.

3. Penarikan kesimpulan

Setelah semua data tersaji secara lengkap, maka peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari seluruh data yang ada dan masih bersifat sementara. Meskipun pada reduksi data kesimpulan sudah digambarkan, itu sifatnya belum permanen, masih ada kemungkinan terjadi tambahan dan pengurangan. Maka pada tahap ini kesimpulan sudah ditemukan sesuai dengan bukti-bukti data yang diperoleh di lapangan secara akurat dan faktual. Dalam kegiatan ini, penelitian melakukan tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan kemudian peneliti membuat penarikan kesimpulan dari data yang telah diperoleh.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Adapun teknik dalam pembuktian hasil pengamatan (apakah sesuai dengan realita lapangan atau tidak), penulis menggunakan beberapa tahap diantaranya.⁴²

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Sehingga diperlukan perpanjangan pada latar penelitian. Hal ini memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2. Ketekunan pengamat

Ketekunan pengamat bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Pada tahap ini, peneliti mencari informasi secara konsisten.

⁴² Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 327–38.

3. Triangulasi

Untuk menetapkan keabsahan data yang diperoleh di lapangan, maka peneliti menggunakan teknik pemeriksaan triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik ini merupakan kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data.⁴³ Peneliti menggunakan tiga macam triangulasi yaitu:

a) Triangulasi sumber

Dalam hal ini peneliti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi. Penerapan metode ini dilakukan dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan.

b) Triangulasi metode

1. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data.
2. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber dengan metode yang sama.

c) Triangulasi teori

Dalam hal ini peneliti melakukan pengecekan data dengan membandingkan teori-teori yang dihasilkan para ahli dan hasil penelitian ini

⁴³ Moleong, 330.

dikonsultasikan lebih lanjut dengan subjek penelitian. Dalam teknik triangulasi teori ini, peneliti membandingkan hasil data yang telah peneliti dapatkan di IPNU IPPNU Desa Pagu dengan teori dari para ahli apakah sesuai dengan teori atau tidak.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini, penulis menggunakan tiga tahap penelitian yaitu:

1. Tahap pra lapangan

Pada tahap ini, yang dilakukan oleh peneliti adalah; menyusun rancangan penelitian, memilih lokasi penelitian, mengurus surat-surat yang berkaitan dengan penelitian, memilih dan menentukan informasi, konsultasi dengan dosen pembimbing, menyiapkan berbagai perlengkapan yang dibutuhkan dalam mengumpulkan data penelitian. Selanjutnya, peneliti melakukan observasi di IPNU-IPPNU Desa Pagu. Peneliti mulai menggali informasi pada orang-orang yang terlibat dalam organisasi IPNU-IPPNU Desa Pagu yang dapat memberikan beberapa informasi penting tentang strategi IPNU-IPPNU dalam membentuk karakter religius remaja serta faktor pendukung dan penghambat IPNU-IPPNU dalam membentuk karakter religius remaja.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti melakukan berbagai kegiatan penelitian yang terkait dengan fokus penelitian. Beberapa kegiatan yang dilakukan peneliti adalah mengumpulkan data/informasi yang dibutuhkan dengan cara observasi,

wawancara mendalam dan dokumentasi, mengkaji dokumen berupa faktor-faktor yang berkaitan dengan fokus penelitian, dan observasi pada objek penelitian.

3. Tahap akhir penelitian

Pada tahap ini, peneliti mengawalinya dengan mengadakan pengecekan data dengan subjek penelitian serta dokumen-dokumen yang ada untuk membuktikan keabsahan data yang diperoleh. Selanjutnya, peneliti melakukan berbagai perbaikan data yang terkait dengan bahasa, sistematika penulisan maupun penyederhanaan data agar laporan penelitian ini komunikatif dan dapat dipertanggungjawabkan. Terakhir adalah penyusunan laporan yang dilaksanakan setelah menganalisis data, mengambil kesimpulan, dan dikonsultasikan pada dosen pembimbing guna memperoleh perbaikan dan disetujui untuk diuji.